

**EKSPRESI KOMUNIKASI INTRAPERSONAL
DALAM LUKISAN**

JURNAL



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

**Rachmat Edwin Pinanjoyo
NIM 1012133021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**EKSPRESI KOMUNIKASI INTRAPERSONAL
DALAM LUKISAN**

JURNAL



RACHMAT EDWIN PINANJOYO
NIM : 101 2133 021

Pembimbing :

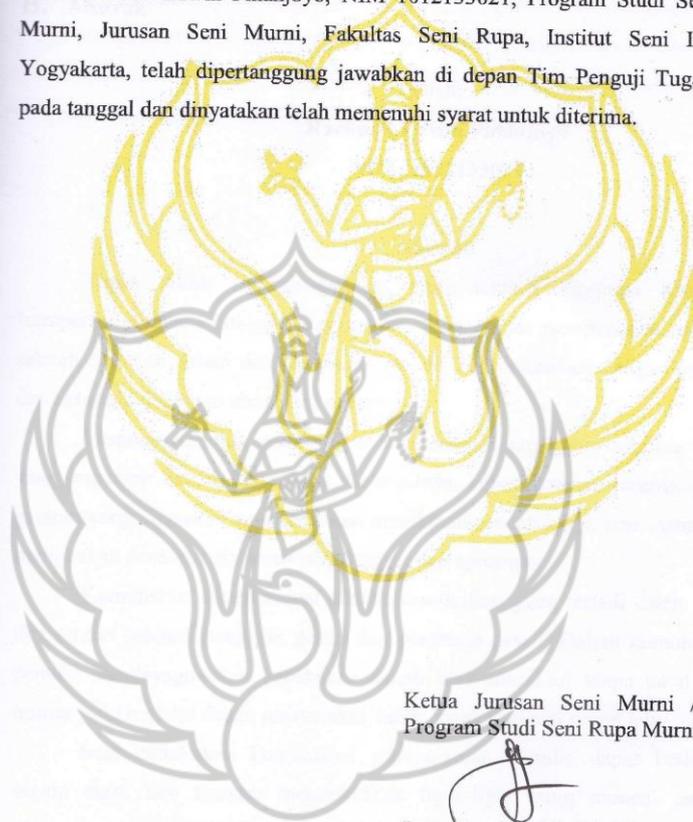
Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
Lutse Lambert DM., M.Sn.

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

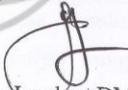
2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

EKSPRESI KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM LUKISAN diajukan oleh Rachmat Edwin Pinanjoyo, NIM 1012133021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni


Lutse Lambert DM., M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

A. Judul: Ekspresi Komunikasi Intrapersonal dalam Lukisan

B. Abstrak

Oleh:

Rachmat Edwin Pinanjoyo

NIM: 1012133021

Abstrak

Tugas Akhir ini mengangkat tema tentang Ekspresi Komunikasi Intrapersonal dalam Lukisan. Bagi penulis komunikasi intrapersonal merupakan sebuah curhatan dalam diri, ketakutan penulis berkomunikasi dengan orang lain dan akhirnya disimpan untuk diri sendiri.

Ekspresi merujuk pada emosi dari pengalaman hidup seorang seniman yang terpancar dalam karya lukis. Selanjutnya, emosi tersebut terungkap dalam getaran yang dirasakan apresiator saat menikmati sebuah karya seni. Artinya, seni mengaitkan perasaan ekspresif para kreator dan apresiator.

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam internal diri sendiri sebagai pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam komunikasi ini penulis mendayagunakan kebebasan dalam berkomunikasi tanpa takut dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, tanpa menyakiti hati orang lain.

Saat melakukan komunikasi intrapersonal penulis dapat berimajinasi secara aktif, dan mampu menimbulkan figur-figur yang muncul dan akhir dituangkan kedalam media kanvas sebagai ungkapan batin penulis yang ingin di bagikan kepada orang lain. komunikasi intrapersonal telah menjadi bagian dari ekspresi jiwa penulis yang diungkapkan dalam sebuah karya seni lukis merupakan ungkapan perasaan yang terbentuk dari perenungan seorang seniman terhadap pengalaman estetis yang bersifat pribadi dan lebih dalam.

karya seni lukis ini dapat juga menjadi suatu terapi untuk menenangkan jiwa dan terkadang membuat penulis tertawa dengan apa yang di lukis. Saat menuangkan inilah penulis merasa nyaman dan tenang karena beban yang ada di

pikiran dapat berkurang. Penulis ingin berbagi dari hal yang dirasakan dalam kehidupan yang tersembunyi dalam diri penulis melalui karya seni lukis sehingga dapat memenuhi target dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kata kunci: Ekspresi, Komunikasi intrapersonal, Lukisan, Intropeksi, Psikologi personal.



Abstract

Expression refers to the emotion of an artist's life experience reflected in the work of painting. Furthermore, the emotion is revealed in the vibration felt by the appreciator while enjoying a work of art. That is, art links the expressive feelings of creators and appreciators.

This Final Project takes the theme of Expression of Intrapersonal Communication in Painting. For the author of intrapersonal communication is a curhatan in self, the author fears communicate with others and ultimately saved for yourself.

Intrapersonal communication is a communication that occurs within the internal self as the sender of the message and the recipient of the message. In this communication the author utilizes the freedom in communicating without fear of the norms prevailing in society, without hurting others.

When conducting intrapersonal communication the author can actively imagine, and able to cause figures that appear and end is poured into the media canvas as an inner expression writers who want to share with others. Intrapersonal communication has become part of the expression of the author's soul expressed in a work of art is an expression of feelings formed from the contemplation of an artist towards a deeper personal and aesthetic experience.

This painting can also be a therapy to calm the soul and sometimes make the author laugh with what in painting. When pouring this writer feel comfortable and calm because the burden on the mind can be reduced. The author wants to share from the perceived in the life hidden in the author through the work of painting so as to meet the target in completing this final task.

Keywords: expression, intrapersonal communication, painting, introspection, personal psychology.

C. Pendahuluan

Setiap jiwa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu yang disebut sebagai motif. Dalam buku *Personality Theories*, Freud pakar sekaligus bapak psikologi menjelaskan bahwa motif berasal dari alam bawah sadar yang memiliki beberapa komponen. Motif dapat diteruskan menjadi suatu perilaku atau sebaliknya, dipendam karena beragam alasan. Jika dipendam, motif tersebut dapat mengganggu diri dengan menimbulkan perasaan kurang nyaman yang disebut kecemasan (Boeree, 2016: 33).

Terdapat beragam motif yang mendorong penulis dalam menghasilkan suatu karya. Di antaranya, pemikiran dan perasaan cemas yang bergejolak dalam diri karena adanya perbedaan antara keinginan dan batasan yang membuat penulis mencari media sebagai tempat untuk menuangkannya. Kanvas merupakan media yang dipilih karena dianggap sesuai dengan karakter penulis yang cenderung memendam perasaan dan lebih menyukai keindahan akan perpaduan warna dan bentuk. Jika diibaratkan, kanvas adalah fisik atau badan sedangkan warna dan bentuk yang ditorehkan adalah jiwanya. Pemikiran dan perasaan penulis dapat diekspresikan secara murni dan bebas dalam bentuk karya seni lukis.

1. Latar Belakang

Seni mampu mengekspresikan pemikiran dan pengalaman batin seniman yang membuatnya, sehingga dapat menghasilkan identitas pribadi untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain. Dalam buku *Seni Budaya*, Sulistianto (2006: 2), menekankan bahwa seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadi. Seni dapat menjadi sebuah media perantara untuk berkomunikasi antar manusia dan berkomunikasi secara mendalam dengan diri sendiri.

Melalui itu, penulis hendak menuangkan ide dan pikiran dari pengalaman dan pengaruh lingkungan yang menimbulkan sebuah fantasi. Sehingga hal tersebut menjadi acuan dasar dalam penulisan tugas akhir ini dengan judul “*Ekspresi Komunikasi Intrapersonal dalam Lukisan*”.

2. Rumusan/ Tujuan

Karya Tugas Akhir ini merupakan hasil wujud dari observasi dan proses kesenian. Hasil pencarian yang cukup panjang dan rumit ini sekiranya mempunyai tujuan serta manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang komunikasi intrapersonal.
2. Mengekspresikan pengalaman pribadi yang nyaman berada dalam diri sendiri.
3. Menampilkan figur-figur manusia dan objek-objek sebagai simbolis yang merepresentasi kepribadian penulis.

Manfaat :

1. Untuk melepas emosi dan pikiran melalui karya seni lukis.
2. Memperkaya pengetahuan mengenai komunikasi intrapersonal dan mengenali kepribadian lebih mendalam.
3. Sebagai ungkapan dan kepuasan batin dalam merefleksikan diri melalui karya seni lukis.

3. Teori dan Metode

a. Teori

Ide atau gagasan lahir dari hasil interaksi pengamatan secara subyektif yang kemudian berkembang menjadi pengalaman estetik. Dalam proses pembentukan sebuah karya, biasanya melalui proses panjang

sebelum akhirnya mendapat objek visual yang cocok sehingga dapat mewakilkan ide gagasan yang ingin disampaikan pada lukisan. Pengalaman pribadi yang dipengaruhi lingkungan sekitar mempunyai peranan penting dalam proses kreatif. Perwujudan karya seni lukis selalu terkait dengan kaidah dan objek visual yang terkandung di dalamnya. Suatu objek visual dalam lukisan bisa menjadi ekspresi individual yang memberikan interpretasi terhadap pengalaman sang penciptanya.

Penulis seni asal Inggris Clive Bell dalam buku berjudul *Art*, mengungkapkan bahwa seni mempunyai bentuk penting atau bentuk yang bermakna sehingga seni tersebut dihargai orang. Beliau merumuskan bahwa bentuk penting itu adalah bentuk dari karya seni yang menimbulkan tanggapan berupa perasaan estetis dalam diri seseorang. Dan sebaliknya perasaan estetis adalah perasaan yang digugah oleh bentuk yang bermakna (Gie 1976: 74).

b. Metode

Komunikasi Intrapersonal dalam Lukisan penulis diwujudkan dalam bentuk figuratif dan ekspresif. Sifat figuratif mempunyai arti sebagai kiasan atau melambangkan dan ekspresif mampu mengungkapkan perasaan. Dalam buku *Filsafat Seni*, Jakob Sumardjo (2000: 74) kualitas perasaan yang diekspresikan dalam karya seni bukan lagi perasaan individual, melainkan perasaan yang universal. Perasaan yang dapat dihayati oleh orang lain, sekalipun jenis perasaan itu belum pernah dialami oleh orang lain tersebut. Ini dapat terjadi karena

pengalaman perasaan sang seniman telah dijadikan objek, telah berjarak dengan dirinya. Perasaan tersebut telah menjadi masa lalu.

Bentuk figuratif merupakan bentuk yang meniru wujud yang berasal dari alam seperti, manusia, hewan tumbuhan, dan benda. Ekspresif merupakan penafsiran pikiran dan perasaan terhadap suatu objek yang dilukiskan dengan menitikberatkan pada imajinasi.

Bentuk encoding dan decoding proses komunikasi penulis menggunakan figur-figur manusia yang dirasa mampu untuk mengungkapkan perasaan ke dalam lukisan sebagai metafora. Metafora sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan dan memberikan makna pada karya yang disajikan secara subjektif. Gerak tubuh figur dan background pada lukisan ditampilkan sebagai ekspresi diri. Selain itu, gerak tubuh seperti duduk bersila, berbadan tegap, tangan disatukan dibawah dan mata di pejamkan memberi kesan merenung dan tenang. Gerak tubuh menjadi sebuah penyampaian makna daripada refleksi secara tidak langsung. Objek didalam karya diminimalisir untuk memberikan kesan kekosongan pada karya, karena penulis lebih memainkan eksplorasi bentuk, warna, garis, dan tesktur sebagai ungkapan perasaan.

Perwarnaan dipilih warna-warna yang menyesuaikan yang di anggap dapat mewakili perasaan yang akan di ungkapkan

D. Pembahasan Karya

Berkomunikasi dengan diri sendiri yang ahirnya mampu mewujudkan karya yang ada dalam pikiran penulis, berupa imajinasi terhadap dua pemikiran yaitu tentang positif dan negatif dalam diri pelukis yang selalu bertolak belakang, namun dua pemikiran inilah yang memicu banyak tumbuhnya ide bergam imajinasi karakter yang muncul.



Gb. 01. **Rachmat Edwin Pinanjoyo**, *hitam dan putih*, 2012
Cat akrilik pada kanvas, 80 x 80 cm

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri, antara 2 karakter yang saling mengimbangi, dalam diri pelukis hidup 2 karakter tersebut digambarkan dengan karakter hitam dan putih. Karakter hitam, memiliki elemen yang kurang baik, cenderung egois, membisikkan kejahatan, atau perilaku yang tidak baik. Sementara karakter putih adalah karakter yang baik, selalu melawan apa kata dari karakter hitam, setidaknya menyaring dan mentralkan mencari sisi yang terbaik. Putih selalu menegur/ mengingatkan jika penulis melakukan tindakan kurang baik.

Warna hitam tidak mutlak jahat, namun disini warna hitam dipinjam sebagai perwakilan sisi gelap diri pelukis yang kurang baik, sisi gelap tersebut

selalu mengganggu pikiran pelukis untuk melakukan segala sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan, misalnya berperilaku tidak baik kepada orang lain, menyakiti dengan kata-kata atau maupun fisik. Karakter hitam digambarkan dengan dorongan naluri yang primitif sehingga apa pun yang dilakukan adalah sikap secara sewenang-wenang.

Digambarkan dengan 2 figur, dengan tangan menunjuk kedepan kearah yang sama, 2 karakter ini sama-sama memiliki tujuan dan pilihan, karakter putih selalu berpikir dalam hal-hal positif dan kebaikan, selalu melihat situasi dan kondisi dimasa depan, dan karakter hitam adalah segala sesuatu yang berpikir dalam hal-hal negatif, cenderung tidak dapat berpikir panjang dan mementingkan nafsu, serta emosional. Karakter hitam digambarkan dengan kaki di atas karena karakter ini merugikan seperti hubungan simbiosis parasitisme. Karakter putih dengan kaki dibawah dan kepala tertunduk adalah sebagai simbol keikhlasan dengan segala sesuatu yang terjadi. Penggunaan warna *Background* sebagai perwakilan bisingnya pergulatan pilihan yang terjadi dalam pikiran pelukis.



Gb. 02. **Rachmat Edwin Pinanjoyo**, *Monolog II*, 2017.
Cat akrilik pada kanvas, 80 x 90 cm

Saat melakukan komunikasi dengan diri sendiri penulis dihadapkan dengan beragam pilihan untuk menyeleksi pilihan tersebut. Untuk menentukan pilihan hati dan otak manusia dapat dibolak-balikan dengan beragam pemikiran dalam otak dan hatinya. Untuk menguji keteguhan yang dipilih, tugas penguji adalah karakter hitam yang selalu menjejali dengan pertanyaan untuk menjatuhkan karakter positif putih.

Dilukiskan dalam lukisan ini adalah 1 figur berhadapan dengan 3 figur hitam, disana mereka bergulat menggunakan dialog dalam diri pelukis yang dinamakan dengan pertentangan. Sebanyak apapun karakter hitam yang dihadapi karakter putih tidak gentar, karena apa yang dilakukan putih

adalah untuk kebenaran yang mutlak. Pada mulut karakter hitam mengeluarkan banyak busur anak panah sebagai simbol serangan, dan posisi putih putih dengan mata tertutup sebagai simbol keyakinan bahwa serangnya tidak dapat tembus, karakter putih selalu tenang dalam situasi keadaan apapun dan selalu menang.



Gb. 03. **Rachmat Edwin Pinanjoyo**, *Tafakur*, 2017
Cat akrilik pada kanvas, 70 x 90 cm

Proses komunikasi intrapersonal dapat dilakukan dengan tafakur. Tafakur adalah kegiatan seperti semedi dalam agama islam untuk mengagumi kebesarannya yang telah diberikan kepada pelukis. Kegiatan ini pelukis lakukan diluar rumah yaitu, di pantai ketika tengah malam. Di tepian pantai yang gelap dengan

mendengarkan suara ombak yang diredam oleh pasir, dapat menenangkan hati dan pikiran pelukis. Ketenangan dan menemukan kedamaian dengan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Dalam penat kehidupan sehari-hari pelukis butuh ketengan, untuk *me-restart* otak dan hati agar lebih segar kembali, dalam ketenangan pelukis dapat berfikir positif.

E. Kesimpulan

Proses pembentukan karya seni lukis perenungan ide dan kejujuran rasa sangatlah penting. Hal ini mempengaruhi hasil karya karena hanya karya yang penuh pertimbangan dan perasaan yang jujur yang mampu menyampaikan pesan seorang seniman pada apresiatornya

Komunikasi menjadi suatu aktivitas yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Penulis melakukan komunikasi dengan diri sendiri untuk meyakinkan diri agar lebih berani saat mengambil keputusan hingga merencanakan suatu tindakan yang akan berdampak pada diri sendiri maupun orang lain. Penulis akan berani saat mengutarakan pendapat jika dirasa itu baik atau bahkan akan terdiam tidak berani berkata-kata. Disisi lain penulis memiliki sifat pemalu, malu saat berbicara dengan orang yang dianggap lebih tua dan malu terhadap orang yang baru, malu atau tidak berani berkata-kata, sehingga penulis hanya dapat berbicara dalam diri saja. Penulis merasa nyaman berkomunikasi dengan diri sendiri karena merasa bebas, tidak merasa takut, dan malu dengan aturan, sikap, dan budaya yang berlaku di masyarakat. komunikasi dengan diri sendiri dapat berfungsi sebagai alat untuk pergumulan batin, pemilahan serta hal-hal yang akan diungkapkan dan dilakukan.

Melalui pendekatan bentuk visual figuratif dan ekspresif yang digunakan dalam lukisan, diharapkan dapat menggugah perasaan bagi apresiator terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami pelukis. Adapun pemilihan bentuk figur manusia digunakan karena dirasa dapat mewakili diri pelukis dan dua karakter yang hidup dalam diri penuliss. Penambahan objek-objek simbolisasi dipakai

untuk mendukung kesatuan elemen pada karya dalam merealisasikan gagasan kedalam seni lukis.

F. Daftar Pustaka

- Inyiaq, Muzir Ridwan. 2016. *H. George C Boeree: Personality theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia)*. Prismaopie: Yogyakarta.
- Sulistianto, Harry. (2006), *Seni Budaya*, Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Sumardjo, Jakob, (2000), *Filsafat Seni, Bandung*: Institut Teknologi Bandung, Bandung.



